

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2014 mengatakan bahwa siswa merupakan subjek yang harus mampu secara aktif mencari, mencipta, mengolah, dan menerapkan pengetahuan. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mencari dan mengolah informasi dalam proses kognitifnya harus dikaitkan dengan pembelajaran. Cara yang dilakukan agar siswa betul-betul memahami dan mampu menerapkan pengetahuan, siswa perlu didorong dalam bekerja memecahkan masalah dalam bentuk kelompok belajar untuk dapat mencari segala sesuatu yang belum dimengerti dan berusaha keras saling mengemukakan ide-idenya di dalam kelompok tersebut secara aktif dan berinteraksi dengan teman kelompok.

Siswa kelas V Sekolah Dasar idealnya sudah masuk ke dalam tahap berfikir tingkat akhir artinya kemampuan berfikirnya sudah sistematis dan logis, sudah mampu menyelesaikan masalah, mampu menyusun dan menghubungkan strategi, menarik kesimpulan dan mengembangkan sebuah konsep. Kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berkolaborasi sudah berkembang seiring dengan perkembangan kemampuan berfikir sehingga mampu mengungkapkan pendapat dari pemikiran dalam bentuk kata yang sistematis dan logis. Berkembangnya kemampuan berkolaborasi siswa kelas V dipengaruhi oleh teman sebaya yang dapat membentuk kelompok-kelompok yang didasari oleh kesamaan tertentu (Ista, 2010:1).

Hasil wawancara peneliti bersama guru kelas pada tanggal 28 November 2022 yang menyatakan bahwa keterampilan kolaborasi siswa masih rendah ditandai siswa kelas V masih pasif dan kurang berpartisipasi dalam kelompok baik dalam pengerjaan tugas maupun mengeluarkan pendapat dan ide-ide ketika proses pembelajaran berlangsung bahkan lebih banyak bermain-main sehingga hanya 2-3 siswa yang secara aktif mengerjakan tugas dan siswa yang lain lebih memilih menunggu hasil dari teman yang aktif. Siswa juga harus ditunjuk untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil dari kelompok dan hanya beberapa yang aktif, percaya diri dan paham ketika hasil diskusi di jelaskan di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan indikator keterampilan berkolaborasi yaitu 1). Dapat bekerjasama dengan semua anggota dalam kelompok; 2). Memberikan ide, pendapat, dan saran saat bekerja dengan teman; 3). Menghormati dan menghargai pendapat dan kinerja anggota kelompok; 4). Bertanggungjawab mengelola proyek dengan baik di dalam kelompok; 5). Membagi tugas dan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan bakat masing-masing anggota kelompok; 6). Menunjukkan kemampuan dalam pengambilan kesimpulan. Dari hasil observasi ini masih menunjukkan rendahnya keterampilan berkolaborasi siswa ditandai dengan rata-rata untuk keterampilan berkolaborasi siswa ketika pembelajaran berkelompok yaitu sebanyak 33,33% dengan predikat kurang (K) dari jumlah keseluruhan siswa yang hadir kelas V. Terdapat 1 siswa yang mendapat predikat A, dan terdapat 5 siswa yang mendapat predikat B dan 7 siswa mendapat predikat C dan 5 siswa mendapat kategori K. Sehingga belum memenuhi kriteria keterampilan berkolaborasi.

Rendahnya keterampilan berkolaborasi siswa dalam bentuk interaksi sosial ketika kerja sama diharapkan dapat saling mendukung dan melengkapi untuk mencapai tujuan bersama. Berkolaborasi siswa diharuskan ikut serta dalam kerja kelompok, siswa juga harus berani dan percaya diri mengemukakan pendapat ketika pengerjaan proyek dalam kelompok. Siswa yang mampu berkolaborasi ialah siswa yang mampu berkelompok secara acak atau heterogen, bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok yang menjadi bagian dari tiap-tiap anggota dan mampu membuat keputusan dengan lebih dahulu mempertimbangkan semua pendapat yang di kemukakan oleh tiap-tiap anggota kelompok. (Sani, 2019:52).

Sejalan dengan hal tersebut terdapat penelitian relevan yang terkait dengan urgensi penelitian terhadap rendahnya keterampilan berkolaborasi siswa kelas V. Penelitian yang dilakukan oleh Dhesta Youlandi Rhayu Sulistiyawati pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Peningkatan keterampilan berkolaborasi dan hasil belajar materi debit untuk siswa kelas V SDN Kentungan dengan model STAD”. Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan kolaboratif siswa kelas lima meningkat seiring berjalannya waktu. Kondisi awal kemampuan kolaboratif rata-rata siswa adalah 58,41 dengan kriteria cukup kolaboratif; siklus I terlihat peningkatan dengan rata-rata 66,73; dan siklus II kembali mengalami peningkatan dengan rata-rata 77,69. Hal ini menunjukkan bahwa ada berbagai strategi yang tersedia untuk membantu siswa memperbaiki tingkat keterampilan kolaboratif mereka yang rendah.

Berdasarkan masalah yang terdapat di kelas V SDN 186/I Sridadi maka peneliti akan mencoba mengatasi permasalahan akan rendahnya keaktifan dan kepercayaan diri siswa dalam mengeluarkan pendapat ketika proses pembelajaran

secara berkolaborasi adalah melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) akan membuat proses keaktifan siswa dapat dikembangkan melalui pemberian tugas proyek secara berkelompok dengan teman sekelas sehingga melatih keaktifan dan kebebasan mengeluarkan pendapat dalam kelompok tersebut.

Alasan peneliti memilih model *Project Based Learning* (PjBL) ialah untuk mendorong dan membiasakan siswa untuk melakukan penemuan diri/penyelidikan, melakukan penelitian dan penilaian, menerapkan keterampilan dalam perencanaan/keterampilan perencanaan, *critical thinking*/berpikir kritis, dan juga *problem solving skill*/keterampilan pemecahan masalah untuk meningkatkan suatu proyek/kegiatan. *Project Based Learning* (PjBL) dapat mendorong siswa untuk secara aktif menunjukkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap ke dalam berbagai konteks untuk menyelesaikan proyek/kegiatan yang sedang dikerjakan. Memberi siswa kesempatan untuk melatih kemampuan bekerja sama dan kolaboratif mereka dalam sebuah tim. Sehingga siswa akan lebih aktif dan lebih berani untuk mengeluarkan pendapat di dalam kelompok yang dibuat bersama dengan teman.

Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga memberi inspirasi kepada peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "***Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkolaborasi Pada Peserta Didik Kelas V Pada Muatan IPA di SDN 186/I Sridadi***"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai pertanyaan penelitian, yaitu: Bagaimana menerapkan model

Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan berkolaborasi pada peserta didik kelas V pada muatan IPA di SDN 186/I Sridadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan keterampilan berkolaborasi pada peserta didik kelas V pada muatan IPA di SDN 186/I Sridadi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan referensi mengenai penggunaan model *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi muatan IPA siswa kelas V di SDN 186/I Sridadi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan dalam menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dalam pembelajaran tema untuk meningkatkan kemampuan kolaboratif siswa kelas V di SDN 186/I Sridadi.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa dalam pembelajaran serta dapat menambah wawasan dan

pengalaman yang berharga bagi peserta didik kelas V pada muatan IPA SDN 186/I Sridadi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan agar penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dapat memberikan peningkatan pada kualitas pembelajaran di ruangan kelas sehingga dapat mewujudkan guru superprofesional dan peserta didik yang berkualitas.

1.5 Defenisi Operasional

1.5.1 Keterampilan Berkolaborasi

Keterampilan berkolaborasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah keterampilan peserta didik dalam bekerja sama secara berkelompok, berkontribusi dalam kelompok dan berkomunikasi secara efektif dalam kelompok guna menyelesaikan sebuah proyek atau masalah yang sedang dikerjakan ataupun ditugaskan. Keterampilan berkolaborasi berfokus pada permasalahan dalam pembuatan sebuah proyek yang dikerjakan secara tim/kelompok sehingga akan diperoleh pengetahuan dan kemampuan yang baru untuk siswa.

1.5.2 Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) yang dimaksud adalah model pembelajaran yang menerapkan pembelajaran yang inspiratif, interaktif, menantang dan menyenangkan. Siswa dapat mengembangkan keterampilan bernalar secara induktif mereka dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini. Guru juga dapat melakukan hal-hal berikut selama pembelajaran yaitu,

mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menghubungkan,
mengkomunikasikan.